

PENILAIAN KINERJA DOSEN PERBANKAN SYARIAH STAIN PAMEKASAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2012/2013 MENURUT PERSEPSI MAHASISWA

Fatati Nuryana

(Dosen STAIN Pamekasan/ email: fnuryana@yahoo.com)

Abstrak: Dosen merupakan ujung tombak perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Kualitas dosen akan sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi. Upaya yang bisa dilakukan agar kualitas dosen meningkat, salah satunya melalui penilaian terhadap tingkat capaian kinerja akademik dosen pada tiga kompetensi utama yaitu dosen sebagai perencana pembelajaran, dosen sebagai pelaksana pembelajaran serta dosen sebagai evaluator pembelajaran berdasarkan persepsi mahasiswa sebagai *customer* secara terukur dan berkesinambungan guna mengevaluasi prestasi kerja dosen sekaligus memetakan kelemahan atau kekurangan dosen, sehingga usaha perbaikan di masa yang akan datang tepat sasaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di STAIN Pamekasan.

Kata Kunci: *Penilaian, Kinerja, Kekuatan dan Kelemahan Kinerja Dosen*

Abstract: *Lecturer is spearhead universities in educational activities especially in the learning process. The quality of lecturer will determine the quality of education and college graduates from being born of universities. The effort which is able to be done in order to increase the quality of lecturer, one of them by an assessment to the lecturer academic of performance achievement level on three main competencies as like lecturer as a learning planner, lecturer as a learning executor, then lecturer as a learning evaluator based on the student college's perception as customer that is measurable and sustainable in order to evaluate the achievement of lecturer performance, moreover, the weaknesses or lacking in lecturer. Thus,*

Fatati Nuryana

the effort of repair in future time is on target, then it can improve the quality of learning in STAIN Pamekasan.

Keywords: *Assessment, Performance, the Strength and Weaknesses of Lecturer*

Pendahuluan

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹ Profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan kompetensi tinggi meliputi keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam posisi sebagai ujung tombak perguruan tinggi, dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut, di samping secara umum kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Jika para dosennya berkualitas tinggi, maka kualitas perguruan tinggi tersebut juga tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebaik apapun program pendidikan yang dicanangkan, bila tidak didukung oleh para dosen berkualitas tinggi, maka akan berakhir pada hasil yang tidak memuaskan.

Upaya yang bisa dilakukan agar kualitas dosen meningkat, salah satunya melalui penilaian terhadap kinerja dosen yang terukur dan berkesinambungan. Penilaian kinerja dosen ini akan berguna untuk memetakan kelemahan atau kekurangan dosen, sehingga usaha perbaikan di masa yang akan datang tepat sasaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di STAIN Pamekasan. Penilaian kinerja juga ditujukan sebagai evaluasi terhadap prestasi kerja para dosen dengan serangkaian tolok ukur tertentu yang obyektif dan berkaitan langsung dengan tugas dosen. Kurangnya informasi yang diperoleh dosen terhadap hasil kinerjanya sendiri serta tidak adanya perlakuan yang berbeda terhadap dosen yang berkinerja baik dan kurang baik, akan berdampak pada kinerja dosen. Dosen menjadi kurang termotivasi untuk bekerja lebih baik karena kurangnya apresiasi terhadap kinerjanya. Apresiasi terhadap kinerja Dosen dapat diberikan dalam bentuk penghargaan (reward) misalkan berupa

¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab 1 Pasal 1 ayat 2)

piagam atau insentif tambahan dan hukuman (punishment) misalkan berupa teguran.

Setiap lembaga Pendidikan Tinggi memiliki sistem penilaian terhadap kinerja dosen dan karyawannya. Pengembangan dari teknik penilaian serta sistem pendukung penilaian juga senantiasa dilakukan. Penelitian tentang penerapan analisis konjoin rancangan kombinasi lengkap dengan jenis respon *rating* pada preferensi mahasiswa terhadap kualitas dosen dilakukan untuk mendapatkan cara menilai mahasiswa terhadap kualitas dosen berdasarkan pada karakteristik tertentu.² Pengukuran kualitas pengajaran dosen berdasarkan kuesioner mahasiswa dengan menggunakan *hotelling* juga telah dilakukan untuk mendapatkan penilaian yang lebih akurat terhadap kinerja dosen.³ Bahkan pengembangan sistem pendukung keputusan penilaian kinerja dosen dengan metode *balanced scorecard* sudah digagas untuk mempermudah melakukan penilaian dalam kondisi jumlah mahasiswa dan sebaran mata kuliah yang semakin banyak.⁴

Kinerja dosen akan sangat mempengaruhi kepuasan *customer* yang dalam hal ini adalah mahasiswa, sehingga penilaian mahasiswa terhadap dosen merupakan salah satu indikator penilaian kinerja dosen. Sebagai langkah awal, penelitian ini dilakukan terhadap Program Studi (Prodi) Perbankan Syariah sebagai Prodi termuda dan merupakan salah satu prodi favorit di STAIN Pamekasan. Prodi ini perlu untuk menjaga kualitasnya dengan melakukan penilaian secara berkesinambungan terhadap kinerja dosen berdasarkan persepsi mahasiswa sehingga dapat diketahui pencapaian target dan sasaran proses pembelajaran serta dapat dilakukan perbaikan terhadap kelemahan dan meningkatkan kekuatannya melalui penilaian terhadap kinerja dosen. Sehingga diharapkan topik kajian tentang penilaian kinerja dosen yang akan dilakukan di STAIN Pamekasan ini, menjadi langkah awal untuk menetapkan penjaminan mutu pembelajaran dalam hal kinerja dosen di STAIN Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi⁵. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengukuran psikologi skala likert (1 sampai 5) sehingga jenis data yang

²Fitri Catur Lestari, (2011).

³Adi Setiawan Dan Hanna Arini Parhusip, (2011).

⁴Hamzah, Suyoto dan Paulus Mudjihartono, (2010).

⁵Murti dan Salamah, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm.52

digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data kualitatif ordinal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu dengan menyebarkan kuisisioner terhadap mahasiswa prodi PBS yang terpilih menjadi sampel serta hasil wawancara langsung dengan responden yaitu mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah STAIN Pamekasan, dan data sekunder sebagai pendukung informasi yang di dapat dari bagian akademik untuk mengetahui sebaran mata kuliah, dosen pengampu serta mahasiswa (semester dan jumlah) yang memprogram mata kuliah tertentu.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah 36 dosen syariah baik dosen tetap maupun dosen luar biasa (LB) dalam 27 mata kuliah yang berbeda. *Customer* dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai penilai kinerja dosen. Populasi adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah STAIN Pamekasan angkatan 2012/2013 atau semester II berjumlah 265 mahasiswa, 2011/2012 atau semester IV berjumlah 179 mahasiswa dan 2010/2011 atau semester VI berjumlah 122 mahasiswa.

Jumlah populasi total dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa dikalikan dengan jumlah mata kuliah yang diambil oleh masing-masing mahasiswa yaitu berjumlah 5.185 mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel yang diteliti berdasarkan penghitungan dengan tabel *Krejcie*. Dari penghitungan tersebut didapatkan sampel berjumlah 358 diambil dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportional Stratified Random Sampling*.⁶

Analisis data dilakukan dengan bantuan paket program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 18.00. Menu yang digunakan dalam paket SPSS ini adalah *descriptive statistics* dengan beberapa sub menu antara lain *frequencies* dan *descriptive*. Melalui menu dan sub menu tersebut akan diperoleh pengukuran statistik berupa :

Diskripsi skor kinerja dosen pada tiap indikator

Penghitungan Skor Kinerja Dosen diperoleh dari jumlahan antara perkalian nilai mahasiswa dengan bobotnya dibagi dengan skor maksimum dikalikan dengan 100 (rentang nilai 0 sampai 100). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{((\sum \text{nilai } 1 \times 1) + (\sum \text{nilai } 2 \times 2) + (\sum \text{nilai } 3 \times 3) + (\sum \text{nilai } 4 \times 4) + (\sum \text{nilai } 5 \times 5))}{(\sum \text{total responden} \times 5)} \times 100$$

⁶Ibid, hlm.61-62

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kinerja Dosen

NO	SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
1	< 65	< 3,25	Sangat kurang
2	65,1 – 70	3,255 – 3,5	Kurang
3	70,1 – 75	3,505 – 3,75	Cukup
4	75,1 – 80	3,755 – 4,00	Baik
5	80,1 – 85	4,005 – 4,25	Sangat Baik
6	> 85	> 4,255	Sempurna

Nilai rata-rata dari tiap indikator, $M_x = \frac{\sum_{j=1}^m x_j}{n}$

Nilai rata-rata dari tiap indikator per dosen, $M_{x_k} = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m x_{ij}}{n \cdot m}$

dimana M_{x_k} adalah rata-rata persepsi mahasiswa terhadap dosen ke- k , x_{ij} adalah jawaban setiap mahasiswa pada setiap item pertanyaan terhadap dosen ke- k , n adalah jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dosen ke- k

Nilai rata-rata dari seluruh dosen,

$$M_{M_{x_k}} = \frac{\sum_{i=1}^k M_{x_i}}{k}$$

dimana M_{x_k} adalah rata-rata persepsi mahasiswa terhadap seluruh dosen.

Kinerja dosen dinilai baik apabila rata-rata kinerjanya berada diatas 3,50 atau diatas skor 70.

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner dengan pertanyaan berskala Likert sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya dilakukan tabulasi dan perhitungan prosentase pada data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam suatu *set* dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen ukur di dalam mengukur konsep yang sama. Hasil kuesioner yang telah valid dan reliabel, kemudian digunakan sebagai *input* untuk tahapan selanjutnya.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Var	Korelasi	Sign	Ket
X _{1.1}	0,730	0,000	Valid
X _{1.2}	0,736	0,000	Valid
X _{1.3}	0,709	0,000	Valid
X _{1.4}	0,644	0,000	Valid
X _{2.1}	0,578	0,000	Valid
X _{2.2}	0,498	0,000	Valid
X _{2.3}	0,619	0,000	Valid
X _{2.4}	0,639	0,000	Valid
X _{2.5}	0,684	0,000	Valid
X _{2.6}	0,616	0,000	Valid
X _{2.7}	0,633	0,000	Valid
X _{2.8}	0,639	0,000	Valid
X _{2.9}	0,581	0,000	Valid
X _{2.10}	0,567	0,000	Valid
X _{2.10}	0,567	0,000	Valid
X _{2.11}	0,666	0,000	Valid
X _{2.12}	0,665	0,000	Valid
X _{2.13}	0,577	0,000	Valid
X _{2.14}	0,700	0,000	Valid
X _{3.1}	0,646	0,000	Valid
X _{3.2}	0,629	0,000	Valid
X _{3.3}	0,719	0,000	Valid
X _{3.4}	0,698	0,000	Valid
X _{3.5}	0,659	0,000	Valid
X _{3.6}	0,640	0,000	Valid
X _{3.7}	0,684	0,000	Valid
X _{3.8}	0,665	0,000	Valid
X _{3.9}	0,712	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS, diolah

Pada **Tabel 4.1** yang dirangkum dari Output SPSS pada **Lampiran 3** menunjukkan, bahwa hasil pengujian validitas instrumen untuk semua variabel adalah valid dengan nilai korelasi yang signifikan lebih besar dari r tabel.

R tabel untuk data dengan jumlah 489 dengan tingkat ketelitian 95% adalah 0,113, sedangkan nilai korelasi masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari 0,113. Nilai signifikansi dua arah (*sig. 2-tailed*) atau disebut juga *p-value* jika dilihat pada semua variabel di bawah 5% atau di bawah alfa menunjukkan, bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah valid.

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban ditunjukkan pada Lampiran 3 dan dirangkum dalam Tabel 4.2. Arikunto Suharsimi mengatakan, bahwa nilai reliabilitas yang kurang dari 0,4 dianggap kurang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* dianggap tinggi jika nilainya antara 0,6 sampai 0,8 dan sangat tinggi jika di atas 0,8. Semua variabel yang diuji apabila dilihat dari Tabel 4.2 adalah reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel dengan tingkat reliabilitas terkategori tinggi.

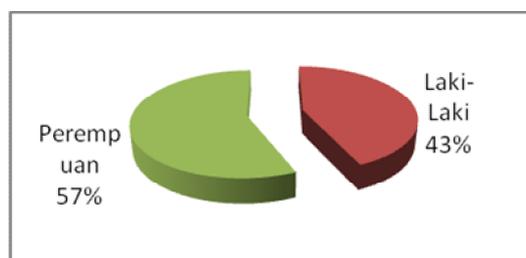
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

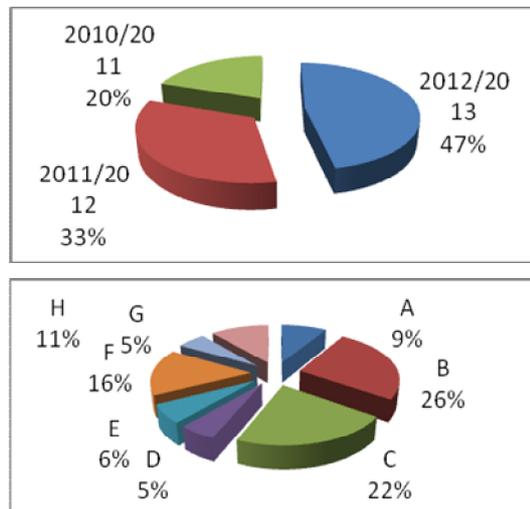
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
Dosen Sebagai Perencana Perkuliahan	0,666	4	Reliabel
Dosen Sebagai Pelaksana Perkuliahan	0,875	14	Reliabel
Dosen Sebagai Evaluator Perkuliahan	0,849	9	Reliabel

Sumber : Output SPSS, diolah

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1. diketahui bahwa dari 489 sampel yang diambil, yaitu mahasiswa Prodi Perbankan Syariah baik dari angkatan tahun akademik 2012/2013 (47%), angkatan tahun akademik 2011/2012 (33%) dan angkatan tahun akademik 2010/2011 (20%) diperoleh bahwa 57% adalah perempuan dan 43% adalah laki-laki.





Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Angkatan dan Kelas
7. 3. Analisis Deskriptif dan Penjelasan Variabel-Variabel Penilaian Kinerja Dosen

Tabel 4.3. Rata-Rata & Skor Per Indikator Penilaian Kinerja

No	Indikator	RataRata	Skor	Kategori
1	Penyampaian SAP, tujuan dan manfaat perkuliahan	3.96	77,67	Baik
2	Penyampaian kontrak perkuliahan selama perkuliahan	4.01	78,59	Baik
3	Penggunaan buku acuan dan literatur yang mutakhir	3.72	73,01	Cukup
4	Melengkapi perkuliahan dgn bahan ajar/diktat/hand out	3.85	75,54	Baik
5	Memulai dan mengakhiri perkuliahan sesuai jadwal	4.01	78,47	Baik
6	Kerajinan dosen pada setiap perkuliahan	4.16	80,52	Sangat Baik
7	Kesesuaian antara materi yg disampaikan dengan SAP	4.24	82,69	Sangat Baik
8	Penyampaian materi perkuliahan dosen mudah dipahami	4.04	79,40	Baik
9	Cara penyajian dosen menarik	3.84	75,50	Baik

*Penilaian Kinerja Dosen Perbankan Syariah STAIN Pamekasan
Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013
Menurut Persepsi Mahasiswa*

10	Kemampuan dosen membuat suasana humor	3.78	74,70	Cukup
11	Penguasaan terhadap materi pembahasan	4.16	81,65	Sangat Baik
12	Dosen memberikan contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan	4.14	81,33	Sangat Baik
13	Penggunaan berbagai media pembelajaran	3.92	77,43	Baik
14	Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan	3.73	73,41	Cukup
15	Kemampuan dosen memotivasi mahasiswa	3.99	78,67	Baik
16	Kemampuan dosen membuat suasana komunikatif	3.92	76,99	Baik
17	Dosen menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa	4.25	83,78	Sangat Baik
18	Secara umum, bagaimana kepuasan saudara terhadap efektivitas dosen selaku fasilitator dalam pembelajaran?	3.97	78,27	Baik
19	Menyampaikan tata cara penilaian dalam pembelajaran	3.9	76,99	Baik
20	Kebiasaan dosen memberikan tugas	3.91	76,75	Baik
21	Keterbukaan dosen dalam menilai tugas	3.66	71,85	Cukup
22	Keterbukaan dosen terhadap nilai UTS	3.67	71,85	Cukup
23	Pemberitahuan ketika dosen tidak hadir	3.91	76,99	Baik
24	Kesesuaian antara proporsi nilai dengan tugas/evaluasi yang diberikan (<i>fairness</i>)	3.91	76,79	Baik
25	Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar mahasiswa (tugas, ujian, kuis, dll).	3.95	77,43	Baik

26	Menginformasikan kisi-kisi soal ujian dan rincian tugas yang diberikan	3.81	75,26	Baik
27	Secara umum, bagaimana kepuasan saudara terhadap dosen selaku evaluator dalam proses pembelajaran?	4.03	79,08	Baik
RATA-RATA			77,41	Baik

Analisis deskriptif pada bagian ini berisi prosentase jawaban responden atas indikator-indikator penilaian kinerja dosen yang ditanyakan. Kriteria nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
- 2 = tidak baik/rendah/jarang
- 3 = biasa/cukup/kadang-kadang
- 4 = baik/tinggi/sering
- 5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Suatu indikator dengan skor 66 – 70 masuk dalam kategori kurang sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3.1; skor 70,1 – 75 masuk dalam kategori cukup; skor 75,1 – 80 masuk dalam kategori baik; skor 80,1 – 90 masuk dalam kategori sangat baik; dan skor 90,1 – 100 masuk dalam kategori sempurna. Penghitungan skor per indikator penilaian diberikan pada Lampiran 5.

7.3.1. Dosen Sebagai Perencana Perkuliahan

Dasar penilaian kinerja dosen dalam hal kemampuan dosen sebagai perencana perkuliahan ada empat indikator. *Pertama*, penyampaian SAP, tujuan, dan manfaat perkuliahan. *Kedua*, penyampaian kontrak belajar selama perkuliahan. *Ketiga*, penggunaan buku acuan yang mutakhir. *Keempat*, melengkapi perkuliahan dengan bahan ajar atau diktat atau pula *hand out*.

Tabel 4.4. Deskriptif Indikator Dosen Sebagai Perencana Perkuliahan

SKOR	Penyampaian SAP, tujuan, dan manfaat perkuliahan		Penyampaian kontrak belajar selama perkuliahan		Penggunaan buku acuan yang mutakhir		Melengkapi perkuliahan dengan bahan ajar/diktat/ <i>hand out</i>	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	6	1,2	1	,2	3	0,6		
2	8	1,6	8	1,6	20	4,1	14	2,9
3	92	18,8	86	17,6	157	32,1	129	26,4

*Penilaian Kinerja Dosen Perbankan Syariah STAIN Pamekasan
Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013
Menurut Persepsi Mahasiswa*

4	279	57,1	288	58,9	241	49,3	259	53,0
5	104	21,3	106	21,7	68	13,9	86	17,6
TOTAL	489	100,0	489	100,0	489	100,0	488	99,8

Sumber : Output SPSS, diolah

Jawaban responden tentang penyampaian SAP, tujuan, dan manfaat perkuliahan oleh dosen adalah sebagai berikut: responden yang menjawab sangat rendah (1,2), rendah (1,6), cukup (18,8), tinggi (57,1), dan sangat tinggi (21,3). Deskripsi indikator kedua tentang penyampaian kontrak belajar selama perkuliahan adalah sebagai berikut: responden yang menjawab sangat rendah (0,2), rendah (1,6), cukup (17,6), tinggi (58,9), dan sangat tinggi (21,7). Paparan data tentang penggunaan buku acuan yang mutakhir adalah sebagai berikut: responden yang menjawab sangat rendah (0,6), rendah (4,1), cukup (32,1), tinggi (49,3), dan sangat tinggi (13,9). Indikator terakhir tentang apakah dosen melengkapi perkuliahan dengan bahan ajar atau diktat atau pula *hand out* menunjukkan, bahwa responden yang menjawab rendah (2,9), cukup (26,4), tinggi (53), dan sangat tinggi (17,6).

Kemampuan dosen Perbankan Syariah sebagai perencana pembelajaran dari keempat indikator tersebut sudah baik dengan skor melampaui 75 kecuali indikator ketiga masih kurang dengan skor 73,01 (Lampiran 5).

7.3.2. Dosen Sebagai Fasilitator Perkuliahan

A. Waktu, Kerajinan dan Kesesuaian Materi

Tabel 4.5. Deskriptif Indikator Waktu, Kerajinan & Kesesuaian Materi

NILAI	Memulai dan mengakhiri perkuliahan sesuai jadwal		Kerajinan dosen pada setiap perkuliahan		Kesesuaian materi yang disampaikan dengan SAP	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	3	,6	1	,2		
2	13	2,7	11	2,2	4	,8
3	95	19,4	98	20,0	46	9,4
4	250	51,1	207	42,3	282	57,7
5	128	26,2	172	35,2	157	32,1
TOTAL	489	100,0	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Dosen sebagai fasilitator perkuliahan pada bagian kedua ini ada 14 indikator penilaian. Indikator-indikator tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori yang erat hubungannya.

Ketepatan dosen dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan sesuai jadwal dinilai oleh mahasiswa sebagai berikut: responden yang menjawab sangat rendah (0,6), rendah (2,7), cukup (19,4), tinggi (51,1), dan sangat tinggi (26,2). Indikator kedua tentang kerajinan dosen pada setiap perkuliahan digambarkan, bahwa jawaban sangat rendah (0,2), rendah (2,2), cukup (20,0), tinggi (42,3), dan sangat tinggi (35,2). Jawaban responden tentang Indikator kesesuaian materi yang disampaikan dengan SAP, yaitu rendah (0,8), cukup (9,4), tinggi (57,7), dan sangat tinggi (32,1).

Indikator-indikator tersebut menunjukkan skor di atas 75 (Lampiran 5). Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan sesuai jadwal masuk dalam kategori baik, sedangkan dua indikator lainnya masuk dalam kategori sangat baik. Indikator sangat baik ini akan menjadi kekuatan yang akan dibahas lebih lanjut pada sub bab 4.4.

B. Penyampaian dan Penguasaan Materi

Indikator penilaian kinerja dosen sebagai fasilitator perkuliahan pada kelompok berikutnya adalah tentang penyampaian materi dan penguasaan dosen terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi akan baik jika dosen menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, mampu mereduksi pengetahuan sampai pada komponen-komponen yang paling sederhana. Dosen juga mampu mengaitkan satu sama lain informasi yang diberikan serta mengaitkan teori, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep pada penerapan praktis, sehingga pada akhirnya penjelasan dosen akan mudah dipahami.

Penguasaan dosen terhadap materi pembahasan diukur dengan beberapa indikator. *Pertama*, apakah dosen tersebut memiliki pengetahuan yang cukup luas dan mendalam di bidang ilmu yang dikuliahkan. *Kedua*, memiliki pengetahuan yang mutakhir. *Ketiga*, mengetahui materi kuliahnya dengan cukup baik, sehingga dapat menekankan aspek-aspek yang paling penting. *Keempat*, dapat mendemonstrasikan, menggambarkan, dan menjelaskan aspek-aspek yang penting tersebut. Penguasaan dosen tersebut seyogyanya didukung dengan suatu komitmen terhadap bidang yang menjadi spesialisasinya (selalu membaca literatur, menghadiri pertemuan kajian ilmiah, dsb) serta selalu memelihara kontak dengan teman-teman sejawat di bidangnya (di dalam dan di luar kampus).

Tabel 4.6. Deskriptif Indikator Penyampaian dan Penguasaan Materi

Nilai	Penyampaian materi perkuliahan dosen mudah dipahami		Penguasaan terhadap materi pembahasan	
	Frek	Persen	Frek	Frek
1	3	,6	2	,4
2	9	1,8	8	1,6
3	96	19,6	57	11,7
4	237	48,5	266	54,4
5	144	29,4	156	31,9
TOTAL	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Penilaian mahasiswa tentang apakah penyampaian materi yang diberikan dosen mudah dipahami dideskripsikan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat rendah (0,6), rendah (1,8), cukup (19,6), tinggi (48,5), dan sangat tinggi (29,4). Indikator penguasaan dosen terhadap materi pembahasan dapat digambarkan, bahwa jawaban sangat rendah (0,4), rendah (1,6), cukup (11,7), tinggi (54,4), dan sangat tinggi (31,9).

Penyampaian materi mudah dipahami atukah tidak sangat tergantung pada penguasaan dosen terhadap materi pembahasan. Kedua indikator tersebut menunjukkan skor yang tinggi, yaitu lebih dari 75 (Lampiran 5).

C. Soft Skill (Kemampuan Afektif)

Type mengajar seorang dosen sangat banyak variasinya. Type mengajar tersebut mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam menerima materi. Mahasiswa betah atau bosan, semangat atau justru mengantuk juga dipengaruhi type mengajar ini. Type mengajar yang dimaksud adalah - selain tingkat penguasaan seorang dosen terhadap materi pembahasan - digolongkan sebagai *soft skill*, yaitu kemampuan-kemampuan tambahan yang harus dimiliki seorang dosen untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. *Soft skill* yang dijadikan indikator penilaian dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, cara penyajian dosen menarik. *Kedua*, kemampuan dosen membuat suasana humor. *Ketiga*, kemampuan dosen memotivasi mahasiswa. *Keempat*, kemampuan dosen membuat suasana komunikatif.

Indikator cara penyajian dosen menarik menurut kacamata mahasiswa adalah diukur dari penampilan, gaya bicara, dan pilihan kata. Menyajikan kuliah dengan cara yang menarik dan melibatkan mahasiswa akan membantu penyerapan materi dengan efektif. Hasil penilaian mahasiswa menunjukkan,

bahwa dosen yang penampilannya sangat rendah atau sangat tidak menarik adalah (0,8), rendah (2,7), cukup (28,4), tinggi (47,4), dan sangat tinggi (20,7).

Tabel 4.7. Deskriptif tentang *Soft Skill* Dosen

NILAI	Cara penyajian dosen menarik		Kemampuan dosen membuat suasana humor		Kemampuan dosen memotivasi mahasiswa		Kemampuan dosen membuat suasana komunikatif	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	4	,8	4	,8	2	,4	3	,6
2	13	2,7	21	4,3	4	,8	19	3,9
3	139	28,4	141	28,8	112	22,9	92	18,8
4	232	47,4	224	45,8	237	48,5	275	56,2
5	101	20,7	99	20,2	133	27,2	100	20,4
TOTAL	489	100,0	489	100,0	488	99,8	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Kemampuan dosen membuat suasana humor sebagai *soft skill* kedua juga dibutuhkan karena selama mengikuti perkuliahan rasa bosan dapat saja dialami mahasiswa, terutama pada kuliah-kuliah dengan durasi yang panjang dan metode ceramah. Mahasiswa perlu diberikan *ice break* pada waktu tertentu, atau humor sehingga rasa bosan bahkan mengantuk dapat diatasi. Humor digunakan untuk membantu mempertahankan perhatian mahasiswa. Penilaian mahasiswa terhadap kemampuan dosen membuat suasana humor adalah sangat rendah (0,8), rendah (4,3), cukup (28,8), tinggi (45,8), dan sangat tinggi (20,2).

Soft skill berikutnya adalah kemampuan dosen memotivasi mahasiswa. Tugas dosen yang utama adalah memberikan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai materi yang diajarkan, tetapi dosen juga harus dapat mendidik, memberikan contoh yang baik, dan membuka wawasan mahasiswa seluas-luasnya. Dosen sebagai pengajar harus mampu menjadi fasilitator dan motivator yang memberi dorongan serta semangat belajar peserta didik. Motivasi tentang manfaat mata kuliah yang diajarkan, tentang kehidupan, dan nilai-nilai yang baik seyogyanya juga disampaikan di sela-sela penyampaian materi. Prosentase penilaian mahasiswa pada indikator ini adalah sebagai berikut: sangat rendah (0,4), rendah (0,8), cukup (22,9), tinggi (48,5), dan sangat tinggi (27,2).

Indikator terakhir pada bagian *soft skill* adalah kemampuan dosen dalam menciptakan suasana komunikatif. Suasana komunikatif adalah suasana saling berinteraksi antara dosen dan mahasiswa. Pola komunikasi dalam proses

pembelajaran ada tiga, yaitu: **pertama, komunikasi satu arah** dimana pengajar menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada reaksi dari peserta didik. Pembelajaran berpusat pada pengajar, sementara peserta didik pasif (hanya menerima ketika diberi pembelajaran). **Kedua, komunikasi dua arah** antara pengajar dan peserta didik sehingga terjadi interaksi. Suasana kelas lebih aktif dan lebih dinamis. **Ketiga, komunikasi banyak arah** dimana proses pembelajaran terjadi secara timbal balik dari pengajar ke peserta didik, peserta didik ke pengajar, dan peserta didik ke peserta didik lainnya sehingga suasana kelas menjadi interaktif. Suasana komunikatif yang dimaksud pada bagian ini adalah minimal komunikasi dua arah bahkan lebih baik lagi jika dapat menerapkan komunikasi banyak arah. Mahasiswa secara aktif dapat bertanya, mengajukan pendapatnya secara bebas, dan terkadang berdiskusi.

Presentasi merupakan salah satu cara karena dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, menjadi semakin interaktif, dan menarik. Para mahasiswa juga dapat melatih diri berbicara di depan umum, mau tidak mau mahasiswa juga dituntut dapat menguasai bahan presentasinya. Pendengar yang lain pun dapat secara aktif dan dengan antusias mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, ataupun memberi komentar dan kritik yang membangun tentunya. Dosen di sini bertugas memberi tambahan materi ataupun meluruskan penjelasan si mahasiswa.

Interaksi komunikatif seperti ini bukan hanya mahasiswa yang dapat belajar, tetapi si pengajar atau dosen juga mendapatkan ilmu-ilmu yang mungkin belum pernah didapatkannya. Penilaian mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam hal ini adalah sangat rendah (0,6), rendah (3,9), cukup (18,8), tinggi (56,2), dan sangat tinggi (20,4).

Seluruh paparan tentang *softskill* di atas, tiga indikator menunjukkan skor yang tinggi (Lampiran 5), yaitu cara mengajar dosen menarik, kemampuan dosen menciptakan suasana komunikatif, dan kemampuan dosen memotivasi mahasiswa. Indikator kemampuan dosen membuat suasana humor masih masuk dalam kategori cukup. Pembahasan tentang indikator ini akan diberikan pada bagian kelemahan kinerja dosen perbankan syariah.

D. Ilustrasi Nyata dan Perhatian terhadap Mahasiswa

Materi perkuliahan akan lebih mudah dipahami apabila dekat dengan realitas keseharian mahasiswa. Dosen seharusnya dapat memperkuat setiap materi utama dengan memberikan rujukan, contoh, dan ilustrasi yang bermakna. Dosen pun dituntut mengaitkan materi kuliah dengan dunia mahasiswa,

pengalaman sebenarnya dalam dunia nyata, memusatkan perhatian pada pelajaran yang akan menjadi bagian permanen dari kehidupan seseorang, dan akan digunakan berulang kali di luar kampus.

Tabel 4.8. Deskriptif Indikator Ilustrasi Nyata dan Perhatian terhadap Mahasiswa

Nilai	Dosen memberikan ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan		Dosen menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa	
	Frek	Persen	Frek	Persen
1	3	,6	3	,6
2	4	,8	3	,6
3	72	14,7	46	9,4
4	252	51,5	246	50,3
5	158	32,3	191	39,1
TOTAL	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Dosen juga seharusnya mampu menunjukkan perbedaan dan implikasi berbagai teori dan prinsip di bidang suatu ilmu, menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang lebih penting kepada bidang studi yang berkaitan. Penilaian mahasiswa tentang hal ini adalah sangat rendah (0,6), rendah (0,8), cukup (14,7), tinggi (51,5), dan sangat tinggi (32,3). Perhatian dosen terhadap mahasiswa salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan bertanya, menanggapi atau komentar, memberikan pelayanan ataupun konsultasi di luar jam mengajar. Dosen juga mau menyediakan waktu bagi mahasiswa sehingga secara psikologis mahasiswa siap untuk belajar. Dosen secara tulus menghormati mahasiswa, menunjukkan sikap peduli, siap membantu, dan menganggap mahasiswa sebagai *partner*. Tunjukkan dengan jelas bahwa dosen memang ingin membantu mahasiswa belajar, menyediakan waktu, berusaha untuk mengenal, dan memahami mahasiswa dengan segala kebutuhannya. Dosen bekerja dengan setiap mahasiswa sebagai pribadi, berbicara dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan membantu mahasiswa menemukan jawaban terhadap pertanyaan mereka. Dosen dengan sikap yang seperti itu pada akhirnya akan dihargai karena nasihat-nasihatnya baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar materi kuliah.

Perhatian dosen terhadap mahasiswa menurut penilaian mahasiswa (dengan prosentase) adalah sebagai berikut: sangat rendah (0,6), rendah (0,6), cukup (9,4), tinggi (50,3), dan sangat tinggi (39,1).

Dua indikator di atas menunjukkan nilai yang sangat tinggi dengan skor 81,33 dan 87,38 (Lampiran 5). Hal ini berarti kemampuan dosen perbankan syariah dalam kedua indikator di atas sudah sangat baik.

E. Penggunaan Media dan Kualitas Media Pembelajaran

Media dalam proses belajar mengajar sangat membantu penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa. Berbagai media yang biasa digunakan, misalnya papan tulis (*whiteboard*), LCD, OHP, dan sebagainya. Media-media tersebut akan melengkapi penyampaian materi sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Dosen perbankan syariah jika dilihat dari usianya masih tergolong muda, sehingga kemampuan dalam hal teknologi komputer tidak ada kendala, misalnya dalam pembuatan *power point*. Pengolahan tampilan media yang baik, menarik, dan nyaman dilihat sesungguhnya tergantung dari kreativitas masing-masing dosen. Penilaian mahasiswa pada dua indikator ini ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.9. Deskriptif Indikator Penggunaan Media dan Kualitas Media

NILAI	Penggunaan berbagai media pembelajaran (papan tulis, alat peraga, LCD Projector)		Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan	
	Frek	Persen	Frek	Persen
1	3	,6	3	,6
2	17	3,5	12	2,5
3	110	22,5	164	33,5
4	234	47,9	241	49,3
5	125	25,6	69	14,1
TOTAL	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Penggunaan berbagai media pembelajaran dinilai sudah baik, dengan skor 77,43 (Lampiran 5), Rincian prosentasenya adalah sangat rendah (0,6), rendah (3,5), cukup (22,5), tinggi (47,9), dan sangat tinggi (25,6). Hasil yang berlawanan terjadi pada kualitas tampilan media pembelajaran yang masih rendah dengan skor 73,41 (belum mencapai 75). Prosentase pilihan sangat rendah (0,6), rendah (2,5), cukup (33,5), tinggi (49,3), dan sangat tinggi (14,1).

7.3.3. Dosen Sebagai Evaluator Perkuliahan

Dosen sebagai evaluator perkuliahan terdiri dari sembilan (9) indikator yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

A. Tata Cara Penilaian, Fairness, Umpan Balik dan Kisi-Kisi Soal atau Tugas

Hal yang tidak kalah penting adalah memotivasi mahasiswa agar dapat memahami sebuah mata kuliah, sehingga dapat mendorong mahasiswa belajar lebih giat guna mendapatkan nilai yang baik, bukan sekedar lulus. Dosen semestinya menyampaikan tata cara penilaian dalam pembelajaran, menginformasikan kisi-kisi soal ujian, rincian tugas yang diberikan, dan ada kesesuaian antara proporsi nilai dengan tugas yang diberikan (*fairness*). Hal itu semua membantu mahasiswa agar dapat memperkirakan sejauhmana usaha yang harus dilakukannya. **Dosen yang menyaipkan dan mengorganisir diri tidak akan kesulitan dengan hal ini karena sudah merencanakan dengan baik kegiatan kuliah untuk satu semester, unit, mingguan, bahkan harian.** Hal yang tidak kalah penting adalah keterbukaan dosen terhadap saran mahasiswa mengenai isi, metode perkuliahan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa

Dosen seharusnya juga selalu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa tahu apa kekurangan dan kesalahannya serta dapat segera memperbaikinya. Umpan balik harus diberikan secara teratur dengan cara mendorong mahasiswa belajar serta menggunakan reaksi dan umpan balik dari mahasiswa, sehingga akan meningkatkan dan memandu tindakan yang harus diambil selanjutnya.

Tabel 4.10. Deskriptif Indikator Tata Cara Penilaian, Fairness, Umpan Balik dan Kisi-Kisi Soal atau Tugas

NILAI	Menyampaikan tata cara penilaian		Fairness		Memberikan umpan balik		Menginformasikan kisi-kisi soal & tugas	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	1	,2	1	,2			2	,4
2	9	1,8			3	,6	12	2,5
3	117	23,9	115	23,5	116	23,7	144	29,4
4	263	53,8	299	61,1	276	56,4	239	48,9
5	99	20,2	74	15,1	94	19,2	92	18,8
TOTAL	489	100,0	489	100,0	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Indikator pertama penyampaian tata cara penilaian oleh dosen dengan prosentase pemilih sebagai berikut: sangat rendah (0,2), rendah (1,8), cukup (23,9), tinggi (53,8), dan sangat tinggi (20,2). *Fairness* menunjukkan skor sangat

rendah (0,2), cukup (23,5), tinggi (61,1), dan sangat tinggi (15,1). Indikator pemberian umpan balik dari dosen sebagai berikut: rendah (0,6), cukup (23,7), tinggi (56,4), dan sangat tinggi (19,2). Jawaban responden tentang penyampaian kisi-kisi soal dan tugas sangat rendah (0,4), rendah (2,5), cukup (29,4), tinggi (48,9), dan sangat tinggi (18,8). Keempat indikator tersebut sudah baik karena total skor 4 dan 5 lebih dari 75 (lampiran 5).

B. Kebiasaan Memberi Tugas, Keterbukaan Nilai Tugas dan UTS.

Seorang dosen dalam memberikan nilai tugas dan UTS harus memperhatikan aspek keterbukaan, yang masih ada hubungan dengan kelompok indikator pada bagian A. Hal itu penting dilakukan karena unsur penilaian adalah unsur yang sangat utama berkaitan dengan apakah mahasiswa berhasil memahami materi yang disampaikan atau tidak. Dosen dengan demikian harus sangat berhati-hati dan bertindak adil dalam memberikan nilai dan menjaga kerahasiaan mahasiswa dalam hal nilai. Berikut ini ditampilkan Tabel deskriptif penilaian mahasiswa.

Tabel 4.11. Deskriptif Indikator Kebiasaan Memberi Tugas, Keterbukaan Nilai Tugas dan UTS

NILAI	Kebiasaan dosen memberikan tugas		Keterbukaan dosen dalam menilai tugas		Keterbukaan dosen terhadap nilai UTS	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	1	,2	5	1,0	2	,4
2	8	1,6	20	4,1	19	3,9
3	117	23,9	177	36,2	183	37,4
4	272	55,6	222	45,4	225	46,0
5	91	18,6	65	13,3	60	12,3
TOTAL	489	489	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Kebiasaan dosen dalam memberikan tugas dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa sudah baik tetapi keterbukaan dalam masalah penilaian baik nilai tugas maupun UTS masih kurang. Hal ini disebabkan dosen jarang mengembalikan tugas-tugas mahasiswa ataupun lembar UTS mahasiswa. Penilaian mahasiswa terhadap kebiasaan dosen memberikan tugas adalah: sangat rendah (0,2), rendah (1,6), cukup (23,9), tinggi (55,6), dan sangat tinggi (18,6). Indikator keterbukaan dosen dalam menilai tugas menunjukkan skor sangat rendah (1), rendah (4,1), cukup (36,2), tinggi (45,4), dan sangat tinggi (13,3). Indikator keterbukaan dosen terhadap nilai UTS adalah sangat rendah (0,4), rendah (3,9), cukup (37,4), tinggi (46), dan sangat tinggi (12,3).

C. Pemberitahuan Ketika Dosen Tidak Hadir

Salah satu hal yang menarik adalah pemberitahuan ketika dosen tidak hadir menjadi hal yang sangat penting dan mendapat perhatian khusus dari mahasiswa. Jumlah pertemuan ideal setiap mata kuliah dalam satu semester adalah 16 kali, tetapi terkadang ada waktu-waktu tertentu dosen berhalangan hadir karena kegiatan lain, sehingga tidak dapat hadir di kelas. Mahasiswa yang mendapat pemberitahuan sebelumnya maka mahasiswa tidak akan kecewa bahkan dapat merencanakan untuk mengisi waktu kosong tersebut dengan kegiatan-kegiatan lain.

Penilaian mahasiswa pada indikator ini terhadap sebagian besar dosen sebenarnya sudah baik dengan nilai sebagai berikut: sangat rendah (1), rendah (4,9), cukup (19,2), tinggi (50,7), dan sangat tinggi (24,1). Beberapa dosen yang tidak menyampaikan pemberitahuan sebelumnya menjadi sumber kekecewaan bagi banyak mahasiswa.

Tabel 4.12. Pemberitahuan Ketika Dosen Tidak Hadir

NILAI	Pemberitahuan ketika dosen tidak hadir	
	Frek	Persen
1	5	1,0
2	24	4,9
3	94	19,2
4	248	50,7
5	118	24,1
TOTAL	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

7.3.4. Kepuasan Mahasiswa Secara Umum Terhadap Dosen Sebagai Fasilitator dan Evaluator Perkuliahan

Indikator berikut ini merupakan indikator kunci dari penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen Perbankan Syariah, karena mahasiswa adalah pengguna atau pelanggan atau *User* dari keseluruhan proses pembelajaran di kampus. Kepuasan mahasiswa oleh karenanya sangat penting, sehingga kepuasan mahasiswa terhadap dosen selaku fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap banyak hal. Analogi yang dapat digunakan adalah pengguna atau pelanggan sebuah jasa. Pengguna atau pelanggan ketika mereka puas, maka dalam skala kecil akan menumbuhkan loyalitas yang tinggi dan menimbulkan dampak promosi kepada orang lain. Skala yang lebih besar dalam konteks Prodi Perbankan Syariah berupa *output* alumni

perbankan syariah yang juga akan memuaskan karena mahir dan betul-betul memahami apa yang sudah dipelajari.

Tabel 4.13. Deskriptif Indikator Waktu, Kerajinan & Kesesuaian Materi

NILAI	Kepuasan terhadap efektivitas dosen selaku fasilitator dalam pembelajaran		Kepuasan terhadap dosen selaku evaluator dalam proses pembelajaran	
	Frek	Persen	Frek	Persen
1	3	,6	5	1,0
2	10	2,0	10	2,0
3	92	18,8	90	18,4
4	270	55,2	246	50,3
5	114	23,3	138	28,2
TOTAL	489	100,0	489	100,0

Sumber : Output SPSS, diolah

Dosen sebagai fasilitator maupun evaluator secara umum mendapat respon yang sangat baik dari mahasiswa. Nilai atau skor yang diperoleh pada kepuasan dosen sebagai fasilitator adalah sangat rendah (0,6), rendah (2), cukup (18,8), tinggi (55,2), dan sangat tinggi (23,3). Kepuasan dosen sebagai evaluator adalah sangat rendah (1), rendah (2), cukup (18,4), tinggi (50,3), dan sangat tinggi (28,2).

Skor indikator kepuasan mahasiswa terhadap dosen sebagai fasilitator dan evaluator mencapai nilai 78,27 dan 79,08 (Lampiran 5), sehingga secara umum nilai kinerja dosen perbankan syariah adalah baik. Nilai kinerja dosen secara keseluruhan dengan menghitung skor rata-rata dari 27 indikator penilaian adalah baik dengan skor 77,41 dan harus terus ditingkatkan menjadi sangat baik atau bahkan sempurna, sehingga kualitas lulusan juga semakin meningkat.

7.4. Kekuatan Dan Kelemahan Kinerja Dosen Perbankan Syariah

Indikator yang dikategorikan kuat adalah yang melampaui skor 80 (kategori sangat baik) dan sebaliknya, dinilai sebagai kelemahan jika belum mencapai 75 (kategori cukup). Kategori cukup ini dianggap sebagai kelemahan dan akan dianalisis lebih lanjut untuk dapat ditingkatkan agar masuk dalam kategori baik, sangat baik atau sempurna di masa-masa mendatang. Skor antara 75 dan 80 dikategorikan sedang.

7.4.1. Kekuatan Kinerja Dosen Perbankan Syariah

Tabel 4.14. Kekuatan (*Strong Point*) Indikator Kinerja Dosen

No	Indikator	Skor	Rata-Rata
1	Kerajinan dosen pada setiap perkuliahan	80,52	4.16
2	Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan SAP	82,69	4.24
3	Penguasaan terhadap materi pembahasan	81,65	4.16
4	Dosen memberikan contoh penerapan/ ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan	81,33	4.14
5	Dosen menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa	83,78	4.25

Sumber : Output SPSS, diolah

Indikator yang menunjukkan kekuatan (*strong point*) kinerja dosen Perbankan Syariah ada lima sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel diatas.

Kekuatan (*Strong Point*) indikator Kinerja Dosen berikut ini, pada Tabel 4.14, akan ditampilkan skor yang dicapai masing-masing indikator di atas 80. Rata-rata penilaian mahasiswa jika dihitung ada pada titik di atas 4, yang menunjukkan tingkat apresiasi yang sangat tinggi dari mahasiswa tentang kemampuan dosennya.

A. Kerajinan Dosen Pada Setiap Perkuliahan

Strong Point atau kekuatan pertama, yaitu kerajinan dosen pada setiap perkuliahan mendapat skor yang tinggi sebesar 80,52, artinya dosen Perbankan Syariah rajin hadir di kelas untuk melakukan perkuliahan.

Jumlah tatap muka maksimal 16 dapat dipenuhi setidaknya 13 kali pertemuan. Hal ini disebabkan beberapa faktor: *pertama*, dari diri dosen yang bersangkutan memiliki niat yang besar untuk memberikan ilmunya kepada mahasiswa. *Kedua*, jurnal absensi kehadiran dosen tidak hanya diisi dosen tetapi ada pengecekan silang dari mahasiswa. Setiap tatap muka dengan dosen, mahasiswa akan meminta tanda tangan dosen sebagai bukti telah benar-benar terjadi perkuliahan di kelas. Kebijakan yang baru dilaksanakan pada semester ini oleh PPMP efektif dalam meningkatkan kinerja dosen dalam hal kehadiran di kelas.

B. Kesesuaian Antara Materi Yang Disampaikan Dengan SAP

Strong point kedua adalah kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan SAP mencapai skor 82,69. Nilai yang tinggi menyatakan bahwa sebagian besar dosen sudah menyiapkan dan mengorganisir diri dalam merencanakan kegiatan perkuliahan untuk satu semester dan setiap kali tatap muka di kelas. Hal ini merupakan dampak dari diwajibkannya dosen Perbankan Syariah untuk membuat RPS, SAP, dan Silabus untuk setiap mata kuliah yang akan diampu pada semester yang akan datang. Cara pembuatan RPS, SAP, dan Silabus juga dijadikan agenda seminar tahunan di tingkat jurusan dengan mengundang fasilitator yang kredibel untuk meningkatkan pengetahuan dosen.

C. Penguasaan Terhadap Materi Pembahasan

Strong point ketiga adalah penguasaan terhadap materi pembahasan. Penguasaan dosen terhadap materi pembahasan disebabkan dosen memiliki pengetahuan yang cukup luas dan mendalam di bidang ilmu yang dikuliahkan. Dosen juga memiliki pengetahuan yang mutakhir dan mengetahui materi kuliahnya dengan cukup baik, sehingga dapat menekankan, mendemonstrasikan, menggambarkan aspek-aspek yang paling penting, dan menjelaskannya.

Hal ini disebabkan dosen pengajar di jurusan ini adalah dosen dengan spesialisasi yang dibutuhkan dan sudah mengajar sesuai dengan bidang spesialisasinya tersebut. Seluruh dosen memiliki komitmen terhadap bidang yang menjadi spesialisasinya dengan selalu membaca literatur, menghadiri pertemuan profesional, serta selalu memelihara kontak dengan teman-teman sejawat di bidangnya baik di dalam maupun di luar kampus.

D. Dosen Memberikan Contoh Penerapan Atau Ilustrasi Nyata Yang Terkait Dengan Materi Perkuliahan

Strong point keempat adalah dosen memberikan contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan. Materi perkuliahan akan lebih mudah dipahami apabila dekat dengan realita yang dapat diamati oleh mahasiswa.

Skor pada indikator ini tinggi, artinya di dalam memberikan materi dosen Perbankan Syariah telah memperkuat setiap poin utama dengan memberikan rujukan, contoh, dan ilustrasi yang bermakna. Dosen juga mengaitkan materi kuliah dengan dunia mahasiswa, mengaitkan materi kuliah pada pengalaman sebenarnya dalam dunia nyata, dan memusatkan perhatian pada pelajaran yang akan menjadi bagian permanen dari kehidupan seseorang, yang akan digunakan berulang kali di luar kampus. Dosen di samping itu juga telah mampu menunjukkan perbedaan dan implikasi berbagai teori dan prinsip

di bidang suatu ilmu, menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang lebih penting kepada bidang studi yang berkaitan.

E. Dosen Menunjukkan Perhatian Terhadap Kebutuhan Mahasiswa

Strong Point terakhir adalah dosen menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa. Dosen Perbankan Syariah menunjukkan perhatian terhadap mahasiswa salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan bertanya, menanggapi atau berkomentar, memberikan pelayanan ataupun konsultasi di luar jam mengajar. Seorang dosen saat ini rata-rata memiliki 20 mahasiswa bimbingan akademik dan 2 sampai 3 mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi. Jumlah tersebut masih tergolong sedikit sehingga memungkinkan dosen mempunyai banyak waktu di luar jam mengajarnya.

Dosen Perbankan Syariah juga dinilai sudah mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: seperti secara tulus menghormati mahasiswa, menunjukkan sikap peduli, siap membantu, dan menganggap mahasiswa sebagai partner. Hal itu menunjukkan dengan jelas, bahwa ia ingin membantu mahasiswa belajar, menyediakan waktu, berusaha untuk mengenal, memahami mahasiswa dengan berbagai kebutuhannya, bekerja dengan setiap mahasiswa sebagai pribadi, berbicara dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan membantu mahasiswa menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.

7.4.2. Kelemahan Kinerja Dosen Perbankan Syariah

Tabel 4.15. Kelemahan (*Weak Point*) Indikator Kinerja Dosen

No	Indikator	Skor	Rata-Rata
1	Penggunaan buku acuan dan literatur yang mutakhir	73,01	3.72
2	Kemampuan dosen membuat suasana humor	74,70	3.78
3	Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan	73,41	3.73
4	Keterbukaan dosen dalam menilai tugas	71,85	3.66
5	Keterbukaan dosen terhadap nilai UTS	71,85	3.67

Sumber : Output SPSS, diolah

Pembahasan selanjutnya tentang kelemahan (*Weak Point*) indikator Kinerja Dosen sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.15 ada lima indikator dengan skor masing-masing belum mencapai 75. Rata-rata penilaian mahasiswa jika dihitung belum melewati penilaian 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan yang dirasakan mahasiswa pada indikator-indikator tersebut.

Tabel 4.6. Prosentase Jumlah Dosen Pada Kategori Kurang

No	Kategori	Nilai	Dosen	%
1	Penggunaan buku acuan dan literatur yang mutakhir	≤ 3	39	82,98
		> 3	8	17,02
2	Kemampuan dosen membuat suasana humor	≤ 3	29	61,70
		> 3	18	38,30
3	Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan	≤ 3	35	74,47
		> 3	12	25,53
3	Keterbukaan dosen dalam menilai tugas	≤ 3	36	76,60
		> 3	11	23,40
4	Keterbukaan dosen terhadap nilai UTS	≤ 3	36	76,60
		> 3	11	23,40

Indikator yang menunjukkan kelemahan (*weak point*) kinerja dosen Perbankan Syariah ada lima dengan penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

A. Penggunaan buku acuan yang mutakhir

Weak Point atau kelemahan pertama, yaitu penggunaan buku acuan yang mutakhir. Indikator ini hanya mencapai skor 73,01 (Tabel 4.6). Jumlah dosen yang mendapat penilaian kurang pada indikator ini jika ditelusuri lebih lanjut pada Tabel 4.15 sebanyak 39 dosen atau 82,98% dan hanya 8 orang atau 17,02% yang dinilai sudah menggunakan buku acuan yang mutakhir.

Aspek-aspek kemutakhiran dalam penelitian ini mengacu pada tahun terbit buku acuan yang dipakai saat proses belajar mengajar. Aspek kedua yang dipakai sebagai acuan adalah kebaharuan teori yang terpakai saat ini. Kemutakhiran buku acuan pada aspek tahun terbit buku sangat penting diindahkan oleh para dosen terutama berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan buku yang bersangkutan secara mudah. Kesulitan mendapatkan sebuah buku acuan merupakan hambatan dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan akan berimbas pada efisiensi dan efektifitas alih pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

Kemutakhiran buku acuan pada aspek kebaharuan teori juga tidak kalah pentingnya dengan aspek tahun terbit buku. Kebaharuan teori dalam proses transfer pengetahuan amat perlu diindahkan karena suatu teori pada dasarnya berkenaan dengan proses dinamis pembacaan terhadap realitas yang juga dinamis. Ketertinggalan informasi tentang suatu teori terbaru menyebabkan proses transfer pengetahuan juga mengalami stagnasi terutama dalam hal *problem*

solving pada aspek implementasi di dunia nyata. Para dosen yang tidak begitu peduli terhadap dinamisasi keilmuan tidak saja akan ketinggalan jaman, juga akan menyebabkan para peserta didik akan seperti katak dalam tempurung. Kenyataan yang begitu tentu saja sangat ironis dengan kedinamisan dunia keilmuan yang sangat cepat perkembangannya. Peserta didik hanya akan disuguhi menu keilmuan yang monoton dan cenderung akan tercipta peserta didik yang tercerabut dari jamannya.

Aspek kemutakhiran yang tidak pernah mendapatkan porsi yang ideal dari para dosen sesungguhnya merupakan salah satu indikasi kemandekan proses belajar dalam diri dosen yang bersangkutan. Bagaimana mungkin bermimpi menciptakan peserta didik yang kreatif manakala para dosennya sendiri telah merasa cukup dengan keilmuan yang dimiliki? Generasi-generasi baru yang kreatif tentu harus dimulai dari kreatifitas para dosen yang bertanggung jawab terhadap alih pengetahuan sebagai tugas pokoknya. Hal itu berarti pula bahwa para dosen telah memberitahukan kepada khalayak bahwa dirinya jarang berkecimpung secara intens dalam forum-forum kajian ilmiah. Salah satu tempat yang subur bagi diseminasi keilmuan para dosen dan saling *sharing* keilmuan adalah forum kajian ilmiah. Kehadiran dan keaktifan para dosen dalam berbagai forum kajian ilmiah merupakan suatu keniscayaan yang harus selalu diusahakan agar keilmuan yang telah dimiliki tidak mengalami kebuntuan intelektual, apalagi sampai pada tingkatan yang sangat serius yaitu kemalasan intelektual.

B. Kemampuan dosen membuat suasana humor

Weak point kedua adalah kemampuan dosen dalam membuat suasana humor. Indikator ini adalah satu diantara empat indikator *soft skill* atau kemampuan afektif seorang dosen. Humor merupakan salah satu cara untuk tetap mempertahankan konsentrasi mahasiswa. Mahasiswa akan bosan dan mengantuk jika cara penyampaian dosen monoton terutama kuliah dengan durasi waktu yang panjang apalagi dengan menggunakan metode ceramah.

Indikator kemampuan dosen membuat suasana humor memperoleh skor 74,7 atau rata-rata penilaian sebesar 3,78. Kemampuan dosen membuat suasana humor jika ditelusuri lebih jauh pada Tabel 4.4 sebanyak 29 dosen (61,20%) yang kemampuan membuat humornya masih kurang dan hanya 18 dosen saja yang sudah baik (38,30%). Hal tersebut disebabkan kemampuan seperti itu sangat langka karena tidak semua dosen dapat melakukannya, atau tergantung juga dengan pilihan gaya mengajar dosen (*Style*) yang sulit untuk dirubah.

Humor yang baik memiliki pemaknaan mendalam menyangkut filosofi hidup dan keberagaman. Humor hanya merupakan sebuah alat, sehingga peranan dan nilainya tergantung pada situasi, tujuan, dan pemanfaatan oleh pemakainya. Humor dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada dasarnya hanya sebagai pemecah kekakuan, mengatasi kejenuhan, menciptakan motivasi, menciptakan suasana aman dan keakraban. Humor yang bermutu tidak sekadar mengajak untuk berhenti hanya pada hal yang lucu dan efek tertawanya, sesudah terbahak-bahak yang menyenangkan dan melegakan, nalar kita berkembang menuju pemahaman lebih dalam lagi. Humor yang bagus adalah yang mampu membuat orang terpancing untuk tertawa atas materi dan tidak selesai sampai di situ.

C. Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan

Weak point ketiga adalah kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan. Penilaian mahasiswa terhadap penggunaan berbagai media pembelajaran sudah masuk dalam kategori sedang. Kualitas dari media pembelajaran walaupun begitu masih dirasakan kurang. Indikator ini hanya memperoleh skor 73,41 atau rata-rata penilaian sebesar 3,73. Tabel 4.15, sebagai lanjutan menunjukkan angka 35 dosen (74,47%) yang kemampuan membuat mediana belum cukup baik dan hanya 12 dosen yang sudah baik (25,53%).

Hal ini dapat ditingkatkan dengan mengadakan workshop-workshop yang berkaitan dengan pembuatan dan pengelolaan media pembelajaran. Media-media pembelajaran yang dimaksud bukan hanya *power point*, sehingga kemampuan membuat media pembelajaran dapat meningkat dan bervariasi.

Kualitas penggunaan media pembelajaran di samping itu juga membutuhkan proses pembiasaan dan kesungguhan untuk menampilkan yang terbaik dalam seluruh aktivitas akademis para dosen. Pelatihan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar penting diadakan, tetapi jauh lebih penting adalah proses pembiasaan pasca pelatihan. Proses pembiasaan yang dimaksud adalah menggunakan semua media pembelajaran pada semua aktivitas akademis yang dilakukan oleh para dosen. Aktivitas akademis, misalnya proses belajar mengajar, memimpin rapat, mengisi seminar atau diskusi baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dan aktivitas yang lainnya. Proses pembiasaan yang demikian tentu sangat memungkinkan bagi para dosen untuk selalu memunculkan berbagai variasi tampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Kata-kata hikmah yang sering didengar, "bisa karena biasa" masih sangat relevan dalam konteks memaksimalkan kualitas penggunaan media pembelajaran.

Kualitas penggunaan media pembelajaran dalam beberapa kasus proses belajar mengajar didasari oleh penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Para dosen yang selalu membiasakan dengan berbagai variasi strategi dan metode pembelajaran tentu akan selalu mencari variasi penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Kreativitas para dosen dalam hal strategi dan metode pembelajaran berbanding lurus dengan kualitas penggunaan media pembelajarannya. Strategi dan metode pembelajaran yang semakin variatif akan memunculkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran.

D. Keterbukaan dosen dalam menilai tugas dan nilai UTS.

Weak point keempat adalah keterbukaan dosen dalam menilai tugas. *Weak Point* terakhir senada dengan *Weak Point* keempat adalah keterbukaan dosen terhadap nilai UTS. Pembahasan keduanya sangat serupa sehingga dapat disatukan. Salah satu ciri dosen profesional adalah keterbukaan dosen dalam masalah penilaian.

Tugas biasanya diberikan minimal satu kali atau beberapa kali selama proses perkuliahan, sementara UTS diberikan pada sekitar pertemuan ke-8. Unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting, sehingga nilai tugas dan UTS harus ada keterbukaan. Hal ini berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan, maka dosen harus sangat berhati-hati dan bertindak adil dalam memberikan nilai.

Kedua indikator ini mendapatkan skor yang sama sebesar 71,84 atau rata-rata penilaian mahasiswa sebesar 3,67. Perincian jumlah dosen dengan keterbukaan yang baik dan kurang ditampilkan pada Tabel 4.15. Jumlah dosen yang dinilai kurang terbuka dalam masalah penilaian tugas dan UAS sebanyak 36 dosen (76,60%), sementara dosen yang sudah baik hanya 11 orang (23,40).

Keterbukaan dalam masalah penilaian baik nilai tugas maupun UTS di kalangan dosen Perbankan Syariah masih kurang. Hal ini disebabkan dosen jarang mengembalikan tugas-tugas mahasiswa ataupun lembar UTS mahasiswa. Kewajiban menyetor nilai tugas dan UTS yang tidak ditradisikan melalui aturan kampus menyebabkan dosen menunda penilaian terhadap kedua hal tersebut, sehingga nilai tidak tersampaikan kepada mahasiswa. Sebenarnya semakin cepat mahasiswa mengetahui nilai tugas dan UTS, makin cepat pula mahasiswa tersebut menyadari kemampuannya, sehingga masih cukup waktu untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai pada tugas-tugas berikutnya, atau pada saat UAS.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan dosen dalam masalah ini adalah dengan mewajibkan penyerahan nilai UTS dan

tugas pada sekitar minggu ke-9 atau ke-10. Proses penyerahannya dapat diberikan kepada Akademik atau PPMP. Hal lain yang dapat mendorong keterbukaan dosen dalam menilai tugas dengan mentradisikan adanya umpan balik dari dosen terhadap tugas yang dibuat oleh mahasiswa. Umpan balik dari dosen yang bersangkutan sangat diperlukan agar mahasiswa mengetahui kekurangan dari tugas yang dibuatnya. Segala informasi tentang hal-hal yang kurang sempurna dari tugas yang dibuat oleh mahasiswa seyogyanya dikembalikan kepada yang bersangkutan. Mahasiswa kemudian merevisi tugasnya sesuai dengan informasi kekurangan sempurna dari dosen, sehingga mahasiswa paham apa kekurangannya dan mampu merubahnya menjadi sesuatu yang benar.

Metode membahas UTS di dalam kelas setelah UTS dilakukan juga dapat dilakukan. Pembahasan terutama difokuskan pada soal-soal yang dianggap berat oleh sebagian besar mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa memahami materi kuliah. Pembahasan soal-soal UTS sesungguhnya juga sebagai media evakuasi daya tangkap mahasiswa terhadap materi kuliah yang telah diberikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memantau perkembangan sebagian mahasiswa yang dianggap memiliki daya tangkap yang kurang terhadap materi kuliah yang telah diberikan. Perlakuan berbeda dengan waktu khusus dapat diberikan kepada mahasiswa yang dianggap kurang baik daya tangkapnya.

7.5. Ranking Kinerja Dosen Berdasarkan Rata-Rata Penilaian 27 Indikator

Kinerja dosen Perbankan Syariah secara umum adalah baik sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu. Apresiasi yang memadai hendaknya disematkan kepada dosen-dosen dengan skor kinerja tertinggi, dan memberikan masukan atau pembinaan terhadap dosen-dosen dengan nilai kinerja terendah. Nilai kinerja dosen akan diranking berdasarkan rata-rata nilai yang dicapai pada 27 indikator.

Penilaian dilakukan terhadap rata-rata nilai capaian 27 indikator per dosen per mata kuliah. Dosen dengan beberapa mata kuliah berbeda juga dibedakan penilaiannya berdasarkan mata kuliahnya. Pembedaan ini dilakukan dengan asumsi akan ada perbedaan rata-rata dosen yang sama pada mata kuliah berbeda karena disebabkan tingkat spesialisasi yang berbeda, sehingga menghasilkan rata-rata yang berbeda pula.

Hasil ranking terhadap penilaian kinerja dosen didasarkan atas rata-rata penilaian mahasiswa pada 27 indikator (Lampiran 4). Prosesnya adalah mengambil sepuluh (10) dosen dengan nilai kinerja tertinggi, dan akan diamati

dosen dengan nilai kinerja kurang dari 70 setelah diurutkan dari skor tertinggi sampai dengan terendah.

Nilai kinerja tertinggi 10 dosen Berdasarkan Tabel di atas lima orang dosen dari sepuluh orang dosen tersebut ada yang masih berstatus dosen LB (Luar Biasa), sedangkan lima dosen lainnya adalah dosen tetap. Dosen-dosen tersebut perlu diberikan apresiasi yang tinggi sebagai motivator bagi mereka sendiri dalam mempertahankan kinerjanya dan bagi dosen-dosen lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya di masa mendatang, sehingga mampu bersaing menjadi yang terbaik.

Dosen dengan nilai kinerja tidak mencapai 70 ada 3 orang. Hal yang menarik jika diteliti lebih jauh adalah fenomena pada salah satu dosen dapat mencapai peringkat kelima dari sepuluh terbaik pada satu mata kuliah akan tetapi, rendah pada nilai mata kuliah lain, sehingga juga perlu mendapat perhatian khusus dari pihak jurusan dalam pendistribusian mata kuliah berdasarkan hasil penelitian ini. Jika memungkinkan akan lebih baik jika dosen diberikan tanggungjawab mengampu mata kuliah yang sudah terbukti, bahwa yang bersangkutan dapat mencapai nilai kinerja tinggi pada mata kuliah tersebut.

Dosen dengan nilai kinerja rendah sebaiknya mengikuti proses asistensi terhadap dosen sebidang yang lebih senior dan capaian kinerjanya tinggi. Asistensi ini juga perlu diterapkan pada dosen-dosen baru atau dosen LB untuk memperkaya metode mengajar mereka sebelum mengajar di dalam kelas. Hal lain yang dapat dilakukan adalah pihak jurusan membentuk TIM yang beranggotakan dosen-dosen berkinerja tinggi dengan tugas membantu jurusan mengevaluasi dosen-dosen berkinerja rendah. Tim juga bertugas memberikan saran dan rekomendasi kepada jurusan berupa *problem solving* mengatasi persoalan dosen berkinerja rendah.

Optimalisasi kerja TIM sebaiknya juga didukung dengan keleluasaan melakukan penelitian di tingkat dosen-dosen prodi tentang kinerja mereka sekaligus juga diberi keleluasaan menentukan kriteria kinerja yang dianggap baik bagi seluruh dosen.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

- a) Indikator kinerja dosen Perbankan Syariah secara umum sudah baik, karena rata-rata persepsi mahasiswa terhadap indikator-indikator kinerja dosen mencapai 3,94 (Lampiran 7) melebihi nilai 3,75 (nilai sedang), atau rata-rata capaian skor pada 27 indikator mencapai 77,41 (Lampiran 5), sudah melebihi skor 75 (sedang).

- b) Kekuatan (*Strong Point*) kinerja dosen Perbankan Syariah pada semester genap tahun 2012/ 2013 (persepsi mahasiswa yang mencapai 4 atau skor 80) ada lima indikator, yaitu kerajinan dosen pada setiap perkuliahan dengan skor 80,52; kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan SAP dengan skor 82,69; penguasaan terhadap materi pembahasan dengan skor 81,65; dosen memberikan contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan dengan skor 81,33, dan dosen menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa dengan skor 83,78.
- c) Kelemahan (*Weak Point*) kinerja dosen Perbankan Syariah pada semester genap tahun 2012/ 2013 (persepsi mahasiswa yang tidak mencapai 3,75 atau skor 75) ada lima indikator, yaitu penggunaan buku acuan yang mutakhir dengan skor 73,01; Kemampuan dosen membuat suasana humor dengan skor 74,70; Kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan dengan skor 73,41; Keterbukaan dosen dalam menilai tugas dengan skor 71,85 dan Keterbukaan dosen terhadap nilai UTS dengan skor 71,85.
- d) Ranking kinerja dosen menunjukkan bahwa 10 nilai kinerja tertinggi diraih oleh 5 orang dosen LB dan 5 orang dosen tetap, sementara ada 3 orang dosen dengan ranking terbawah memiliki nilai kinerja kurang dari 70.

Untuk mendukung kebijakan pimpinan STAIN Pamekasan khususnya berkenaan dengan orientasi pengembangan kinerja dosen maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut ;

- a) Penilaian kinerja dosen hendaknya dilakukan setiap semester dengan mengembangkan indikator-indikator yang lebih baik.
- b) Mahasiswa yang digunakan sebagai responden hendaknya mencakup seluruh mahasiswa sehingga lebih objektif sebagaimana penilaian kinerja dosen sebagaimana yang dilaksanakan di beberapa Universitas. Penilaian mahasiswa akan lebih baik lagi apabila diwajibkan dengan cara memberikan lembar kuisioner yang harus dikembalikan pada saat registrasi atau perwalian. Atau pada STAIN Pamekasan yang sudah menggunakan registrasi dan perwalian secara online, maka penilaian mahasiswa dapat dimasukkan ke dalam sistem yang wajib diisi sebelum mahasiswa diperbolehkan memprogram mata kuliah pada semester berikutnya, sehingga penilaian kinerja dosen ini akan lebih efisien.
- c) Pengembangan kinerja dosen yang sekarang ini sudah cukup bagus dan hendaknya ditingkatkan pada tingkatan bagus atau sangat bagus melalui pemberian penghargaan bagi dosen-dosen yang dipersepsikan secara dominan oleh mahasiswa sebagai dosen berkinerja sangat bagus.

Daftar Pustaka

- Adi Setiawan dan Hanna Arini Parhusip. Pengukuran Kualitas Pengajaran Dosen Berdasarkan Kuesioner Mahasiswa Dengan Menggunakan Hotelling. Semarang : Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro, 2011
- Bafadal, I. Supervisi Pengajaran. Bandung: Bumi Aksara, 1992.
- Fitri, Catur Lestari. Penerapan Analisis Konjoin Rancangan Kombinasi Lengkap dengan Jenis Respon Rating pada Preferensi Mahasiswa Terhadap Kualitas Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Tugas Akhir pada Sekolah Tinggi Ilmu Statistik: tidak dipublikasikan, 2011.
- Gibson et.al. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Jilid I. Jakarta : Binarupa Aksara, 1996
- Hamzah, Suyoto, Paulus mudjihartono. Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode Balanced Scorecard. Yogyakarta : Seminar Nasional Informatika UPN Veteran, 2010.
- Murti dan Salamah, Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Riduwan. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alpha Beta, 2000.
- Syamsuddin Makmun, A.. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Taufiqurrahman. Performansi Dosen dalam Aktivitas Perkuliahan. Penelitian Kolektif STAIN Pamekasan, 2009.
- Wirawan. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian. Salemba Empat, Jakarta, 2009.